



Hubungan antara Menonton Tayangan Konten di Kanal Youtube Clarin Hayes dengan Pengetahuan Kesehatan Subscribers

Annisa Latifah, Santi Indra Astuti*

Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 10/2/2023

Revised : 6/6/2023

Published : 14/7/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 1

Halaman : 9-12

Terbitan : Juli 2023

ABSTRAK

Konten edukasi terkait kesehatan menjadi perhatian tersendiri dan banyak dicari oleh masyarakat saat ini terutama hal yang menyangkut dengan kesehatan mental. Salah satu influencer kesehatan yang sering memberikan edukasi kesehatan mental melalui tayangan video di youtube adalah Clarin Hayes. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara menonton tayangan konten youtube Clarin Hayes dengan pengetahuan kesehatan mental subscribers. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket atau kuisioner. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup berarti antara menonton tayangan konten youtube Clarin Hayes dengan pengetahuan kesehatan mental subscribers. Hal ini sesuai dengan teori uses and gratification yang menerangkan bahwa media massa yakni youtube Clarin Hayes memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan informasi mengenai kesehatan yang diinginkan oleh subscribers.

Kata Kunci : Tayangan; Youtube; Pengetahuan.

ABSTRACT

Health-related educational content is of particular concern and is much sought after by the public today, especially matters related to mental health. One of the mental health influencers who often provides mental health education through video shows on YouTube is Clarin Hayes. This study aims to determine the relationship between watching Clarin Hayes' YouTube content and subscribers' health knowledge. The research method used in this study is a quantitative method using a correlational approach. Data collection techniques are carried out by distributing questionnaires or questionnaires. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that there is a fairly strong relationship between watching Clarin Hayes' YouTube content and knowledge of subscribers' health. This is in accordance with the uses and gratification theory which explains that the mass media, namely YouTube Clarin Hayes has the ability to meet the information needs about health desired by subscribers.

Keywords : Impressions; Youtube; Knowledge.

© 2023 Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Konten kesehatan menjadi perhatian tersendiri dan banyak dicari oleh masyarakat saat ini terutama hal yang menyangkut dengan kesehatan mental. Tidak sedikit orang yang mulai peduli mengenai isu kesehatan mental karena sama seperti kesehatan fisik, kesehatan mental juga tidak boleh terlepas dari perhatian manusia. Riset Kesehatan Dasar 2018 menyebutkan bahwa 19 juta penduduk yang berusia 15 tahun keatas menghadapi masalah emosional, dan diatas 12 juta penduduk yang memiliki usia lebih dari 15 tahun mengalami depresi (Tesa Gita Rinanda & Fatmawati Moekahar, 2022). Selain itu, pada tahun 2016 Badan Litbangkes memperoleh data bunuh diri selama setahun yaitu sekitar 1.800 orang yang berarti 5 orang per hari di Indonesia. 47,7% total jumlah penduduk Indonesia, korban bunuh diri tersebut berusia diantara 10 hingga 39 tahun. (Susanto, 2021)

Youtube sudah populer sejak lama di Indonesia, riset Data Reportal Indonesia memiliki jumlah pengguna *youtube* hingga 139 juta orang yaitu setara dengan 50% dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia selama tahun 2022 (Annur, 2023). Salah satu *influencer* kesehatan yang sering memberikan edukasi melalui tayangan video di *youtube* adalah Clarin Hayes. Clarin Hayes merupakan dokter wanita yang saat ini memiliki 2,1 juta *subscribers* pada kanal *youtube* pribadinya (K., 2022). Clarin Hayes tidak hanya memberikan edukasi mengenai berbagai penyakit saja, tetapi pembahasan mengenai kesehatan mental sering dibawakan oleh dokter cantik ini. Selain itu, tips-tips kecantikan juga sering dibagikan oleh Clarin Hayes. (Refi Maulana Yusuf & Dadi Ahmadi, 2022)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti mengangkat penelitian dengan rumusan masalah “Apakah terdapat hubungan antara menonton tayangan konten di kanal *youtube* Clarin Hayes dengan pengetahuan kesehatan *subscribers*?. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara menonton tayangan konten di kanal *youtube* Clarin Hayes dengan pengetahuan kesehatan *subscribers*”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Rakhmat dan Subandy (2009) menerangkan bahwa kuantitatif membatasi kedalaman masing-masing variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif menunjukkan variabel-variabel penelitian yang dioperasionalisasi dan diukur (Nadya Kinasih Alkautsar & Dian Widya Putri, 2022). Operasionalisasi variabel menjelaskan secara gamblang mengenai kedalaman dan keluasan variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti agar dapat menghubungkan temuan penelitian menggunakan bahasa umum, yaitu angka dan simbol statistik. (Sugiyono, 2013)

Populasi

Populasi memiliki makna sebagai area generalisasi yang terdiri dari obyek/subjek, populasi memiliki mutu dan sifat tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti agar dapat dikaji kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi yang digunakan sebagai penelitian adalah *subscribers* pada kanal *youtube* Clarin Hayes yang menonton tayangan mengenai gangguan mental yaitu video depresi, bipolar, dan *eating disorder* yaitu sejumlah 6.000 *subscribers*.

Sampel

Sampel merupakan komponen dari personalitas dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat disebut tepat jika merepresentasikan seluruh unsur dalam populasi secara alami atau memberi kesempatan yang sama pada semua elemen populasi untuk dipilih, sehingga mampu mewakili keadaan yang sesungguhnya dalam keseluruhan populasi. (Arikunto, 2006)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin, maka sebanyak 375 orang *subscribers* kanal *youtube* Clarin Hayes yang pernah menonton video bertema gangguan mental akan menjadi responden peneliti (K., 2022). Namun, peneliti yang telah menyebarkan angket penelitian selama tiga minggu terhitung mulai tanggal 20 Oktober 2022 hingga 10 November 2022 dan hanya mampu mengumpulkan responden sebanyak 200 orang.

C. Hasil dan Pembahasan

Responden dalam penelitian ini merupakan *subscribers* Clarin Hayes dan didominasi oleh kelompok usia 17-24 tahun yaitu sebanyak 178 responden dan sebanyak 166 responden berjenis kelamin perempuan. Sementara itu, sebagian besar responden cenderung memilih jawaban setuju pada 34 pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian diolah menggunakan *software* SPSS versi 25.0 dengan menggunakan uji korelasi rank spearman untuk menemukan hubungan diantara kedua variabel.

Uji validitas dilakukan dan menghasilkan r hitung $>$ r tabel kepada masing-masing variabel yaitu variabel tayangan (X) dan pengetahuan (Y). Jumlah r tabel dari $n= 200$ responden yaitu 0,1388, telah dibuktikan bahwa penelitian memiliki kevalidan pada seluruh item kuisionernya. Sedangkan uji reliabilitas menerangkan bahwa setiap variabel menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6. Maka, seluruh variabel penelitian ini dinyatakan sangat reliabel.

Berdasarkan hasil uji korelasi rank spearman, telah diperoleh hasil *output* nilai Sig (2-tailed) untuk hubungan antara X dengan Y yaitu sebesar 0,000. Nilai sig $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat korelasi antara variabel tayangan dengan pengetahuan. Sementara itu, dari tabel diatas telah menghasilkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,670, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tayangan dan pengetahuan memiliki hubungan yang cukup berarti. Sementara itu, telah dilakukan uji hipotesis pada 9 subvariabel yang memperoleh hasil sebagai berikut.

Hubungan antara frekuensi (X1) dengan *conceptual thinking* (Y1) menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,295. Berdasarkan pedoman Guildford maka dapat disimpulkan bahwa variabel frekuensi dan *conceptual thinking* memiliki hubungan yang rendah tapi pasti. Hubungan antara frekuensi (X2) dengan *analytical thinking* (Y2) menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,388. Berdasarkan pedoman Guildford maka dapat disimpulkan bahwa variabel frekuensi dan *analytical thinking* memiliki hubungan yang rendah tapi pasti. Hubungan antara frekuensi (X1) dengan *technical/professional/managerial expertise* (Y3) menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,398. Berdasarkan pedoman Guildford maka dapat disimpulkan bahwa variabel frekuensi dan *technical/professional/managerial expertise* memiliki hubungan yang rendah tapi pasti.

Hubungan antara durasi (X2) dengan *conceptual thinking* (Y1) menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,448. Berdasarkan pedoman Guildford maka dapat disimpulkan bahwa variabel frekuensi dan *conceptual thinking* memiliki hubungan yang cukup berarti. Hubungan antara durasi (X2) dengan *analytical thinking* (Y2) menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,517. Berdasarkan pedoman Guildford maka dapat disimpulkan bahwa variabel frekuensi dan *analytical thinking* memiliki hubungan yang cukup berarti. Hubungan antara durasi (X2) dengan *technical/professional/managerial expertise* (Y3) menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,465. Berdasarkan pedoman Guildford maka dapat disimpulkan bahwa variabel frekuensi dan *conceptual thinking* memiliki hubungan yang cukup berarti. Hubungan antara atensi (X3) dengan *conceptual thinking* (Y1) menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,554. Berdasarkan pedoman Guildford maka dapat disimpulkan bahwa variabel frekuensi dan *conceptual thinking* memiliki hubungan yang cukup berarti.

Hubungan antara atensi (X3) dengan *analytical thinking* (Y2) menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,667. Berdasarkan pedoman Guildford maka dapat disimpulkan bahwa variabel frekuensi dan *conceptual thinking* memiliki hubungan yang cukup berarti. Hubungan antara frekuensi (X3) dengan (Y1) *technical/professional/managerial expertise* menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,485. Berdasarkan pedoman Guildford maka dapat disimpulkan bahwa variabel frekuensi dan *technical/professional/managerial expertise* memiliki hubungan yang cukup berarti.

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara variabel tayangan dengan variabel pengetahuan berdasarkan teori yang berkaitan dengan teori *uses and gratification*. Teori *uses and gratification* menerangkan bahwa media massa yaitu kanal *youtube* Clarin Hayes digunakan untuk pemenuhan kebutuhan khalayak yakni kebutuhan mengenai informasi tentang gangguan mental. Selain itu, kanal *youtube* Clarin Hayes sebagai media massa memberikan efek kepuasan proses dan isi dikarenakan telah memberikan pengetahuan bagi *subscribers* yang menonton videonya. Khalayak yang menonton

tayangan mengenai gangguan mental di kanal *youtube* Clarin Hayes merupakan khalayak aktif yang menginginkan harapan dari media massa sebagai sumber pemenuhan kebutuhan yang diinginkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan keseluruhan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Tayangan Konten di Kanal *Youtube* Clarin Hayes dengan Pengetahuan Kesehatan Mental *Subscribers*” dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup berarti diantara variabel tayangan dengan variabel pengetahuan.

Daftar Pustaka

- Annur, C. M. (2023). *Pengguna YouTube di Indonesia Peringkat Keempat Terbanyak di Dunia pada Awal 2023*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/28/pengguna-youtube-di-indonesia-peringkat-keempat-terbanyak-di-dunia-pada-awal-2023>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- K., R. (2022). *Clarin Hayes, Dokter Muda, Penulis Buku dan Youtuber Kesehatan*. ThePharase.Id. <https://thephrase.id/clarin-hayes-dokter-muda-penulis-buku-dan-youtuber-kesehatan/>
- Nadya Kinasih Alkautsar, & Dian Widya Putri. (2022). Pengaruh Terpaan Media terhadap Kesadaran Mahasiswa tentang Protokol Kesehatan Covid-19 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak). *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v1i2.505>
- Rakhmat, J., & Ibrahim, I. S. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Refi Maulana Yusuf, & Dadi Ahmadi. (2022). Kampanye Budaya Beberes di Media Sosial Instagram. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 151–158. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v2i2.1530>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2021). *Filsafat Ilmu Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*.
- Tesa Gita Rinanda, & Fatmawati Moekahar. (2022). Remaja dan Literasi Media Sosial. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 71–76. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v2i2.1076>